



# Produk bagus Indonesia

BISNIS/WAHYU DARMAWAN



**HANDITO JOEWONO**  
Chief Strategi Consultant  
Arrbey Indonesia

**P**ada kepengurusan Kadin Indonesia periode ini dibentuk Komite Tetap Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN). Pembentukan komite baru ini merupakan langkah konkret KADIN untuk meningkatkan penghargaan pada produk yang dihasilkan oleh orang dan perusahaan di Indonesia.

Berawal dari penancangan program bersama Gemar Produk Indonesia oleh Presiden Yudhoyono yang merupakan program bersama beberapa kementerian dan Kadin, kini P3DN sebagai program bersama peningkatan penggunaan produk dalam negeri semakin mendapat perhatian. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya terus meningkatkan perhatian pada produk lokal.

Sering timbul perdebatan apakah masih relevan memperkuat keberadaan produk lokal ketika perdagangan dunia semakin menyatukan dunia. Tidakkah lebih baik kita membiarkan produk impor yang murah menjelajah pasar domestik karena rakyat akan diuntungkan dengan keberadaan produk murah?

Tentu saja tidak bisa dipertentangkan dorongan *survival* jangka pendek dengan *sustainability* di jangka panjang. Dalam jangka pendek, akan lebih menguntungkan bagi rakyat untuk membuka akses pasar seluas-luasnya untuk produk impor.

Hanya saja kalau hal tersebut membuat neraca perdagangan terus tergerus, maka di jangka panjang *sustainability* perekonomian akan terganggu dan bahkan tidak ada kemampuan untuk membeli produk impor.

Oleh karena itu, membuka akses pasar dalam negeri sesuai dengan paham perdagangan bebas perlu diselaraskan dengan penguatan produk nasional di pasar domestik. Itulah esensi dari program peningkatan penggunaan produk dalam negeri.

## Berdaya saing

Sekarang bukan jamannya lagi konsumen dipaksa-paksa untuk membeli produk dalam negeri, apalagi kalau mutu dan harganya tidak kompetitif.

Bila produknya berkualitas, seperti produk

PT Ramagloria Sakti Tekstil Industri (RSTI), tentunya konsumen domestik dan mancanegara akan mencari dan membeli. Pada dasarnya mendorong penggunaan produk Indonesia berarti memperkuat daya saing produk yang dihasilkan di dalam negeri.

Dengan menggunakan pengalaman RSTI, peningkatan penggunaan produk dalam negeri bisa dilakukan melalui mekanisme penguatan daya saing sebagai berikut :

### • Pengendalian biaya

Pengendalian biaya tetap saja menjadi faktor penentu kemampuan bersaing selama hukum permintaan-penawaran berlaku normal. Kenaikan biaya yang memicu kenaikan harga jual akan mengurangi permintaan pasar.

Karenaya bisa dipahami kalau RSTI keberatan dengan kenaikan tarif listrik yang "kaget - kagetan", apalagi sebagian besar produk RSTI dijual untuk pasar ekspor yang umumnya memberlakukan kontrak pasokan jangka panjang.

### • Bahan baku bagus

Ada istilah baku 'garbage in, garbage out', yang punya makna kalau yang masuk jelek maka keluarannya juga jelek. RSTI menjaga kualitas produknya dengan mempertahankan kualitas bahan bakunya.

Dalam kerangka peningkatan penggunaan produk dalam negeri, bahan baku yang digunakan perlu didorong untuk sebisa mungkin merupakan produk dalam negeri. Hanya saja kalau dikaitkan dengan daya saing, penggunaan produk impor bisa dipahami sejauh *value added*-nya bisa memberi kontribusi positif pada penggunaan produk dalam negeri.

### • Mesin bagus

Industri manufaktur seperti RSTI membutuhkan keberadaan mesin berkualitas bagus yang bisa memberi nilai tambah kualitas dan disain serta menjaga konsistensi kualitas produk.

Bagi produk industri manufaktur yang membutuhkan dukungan mesin berkualitas seperti RSTI, ketersediaan mesin produksi buatan dalam negeri bisa jadi masih merupakan cita-cita. Karenanya impor mesin

## Bila produknya berkualitas tentu konsumen domestik dan mancanegara akan mencari dan membeli.

bagus seringkali masih perlu difasilitasi agar secara keseluruhan proses produksi tetap memberikan peningkatan daya saing pada produk lokal.

### • SDM bagus

Barangkali terlalu 'klise' untuk menyebutkan bahwa peningkatan daya saing membutuhkan SDM bagus. Tapi itulah kenyataannya, apalagi bagi industri manufaktur yang akhir-akhir ini kembali menggeliat kembali.

Dibutuhkan program peningkatan kualitas SDM secara massal agar daya saing produk Indonesia bisa terus meningkat. Tanggung jawab peningkatan kualitas SDM tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada perusahaan. Pemerintah dan masyarakat perlu bersama-sama melangkah meningkatkan kualitas SDM.

### • Kreativitas

Aspek pengelolaan konsumen, pasar, produksi, SDM, keuangan, teknologi, dan segala unsur pengelolaan perusahaan semakin membutuhkan kreativitas.

Meskipun bisnis RSTI bersifat B to B yang mengandalkan hubungan baik dengan pelanggan-pelanggan utama, tetap saja aspek kreativitas menjadi unsur penting untuk memperkuat daya saing dalam rangka meningkatkan penggunaan produk Indonesia.

Kesemua aspek penguatan daya saing di atas tidak hanya berlaku bagi RSTI, tetapi juga bagi produk Indonesia pada umumnya. Produk Indonesia yang berdaya saing akan menjadi produk yang semakin banyak digunakan, di pasar domestik maupun global.

Pengalaman RSTI memperkuat daya saingnya bisa menjadi contoh model peningkatan penggunaan produk Indonesia oleh perusahaan lain melalui mekanisme peningkatan daya saing dengan memproduksi produk bagus secara multidimensional.

Pertanyaan, saran, kritik, dan komentar dapat disampaikan ke redaksi melalui: [bim@bisnis.co.id](mailto:bim@bisnis.co.id), dan [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com), [handito@arrbey.com](mailto:handito@arrbey.com) dan [www.arrbey.com](http://www.arrbey.com)